

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Salah satu unsur seni masyarakat suku Saluan tampak pada arsitektur tradisional yaitu terletak pada model rumah adat. Rumah adat suku Saluan merupakan pengembangan dari bentuk dasar rumah tinggal mereka dipedalaman. Polabotan merupakan sebutan dari rumah adat suku Saluan. Dinamakan Polabotan karena melihat dari fungsinya sehingga penyebutannya menggunakan bahasa asli suku Saluan yang artinya ‘Balai pertemuan’. Polabotan pada awalnya merupakan rumah masyarakat suku Saluan yang telah dikembangkan dengan cara di bangun kembali dengan adanya kesepakatan bersama mulai dari pemerintah, petuah-petuah adat, dan juga masyarakat. Begitupun dengan bangunan rumah adat di setiap daerah yang ada di Kabupaten Banggai dengan tujuan agar penduduk suku Saluan mampu mengetahui dan mengenali bagaimana bentuk dari rumah adat Polabotan suku Saluan.

Polabotan merupakan sebuah bahasa kuno yang berasal dari suku Saluan itu sendiri. Polabotan dimaknai sebagai tempat yang memiliki peran penting bagi lingkungan masyarakat, karena, merupakan salah satu arsitektur yang mampu menjaga silaturahmi pada daerah itu sendiri. Sebab, memiliki kegunaan untuk melakukan suatu pertemuan suku Saluan, apabila ada suatu hal yang wajib untuk di musyawarahkan, seperti, menyelesaikan masalah dan merencanakan segala sesuatu untuk kepentingan bersama.

Polabotan terdapat beberapa simbol dalam bentuk-bentuk bangunannya. Hal ini terlihat terutama dari simbol-simbol rumah adat Polabotan yaitu dengan adanya bentuk rumah panggung yang berbahan dasar kayu, memiliki kolong rumah, bagian atas bumbungan rumah bersusun dua. Pada bagian atas depan rumah memiliki jendela kecil, memiliki dua tangga di samping kiri dan kanan, memiliki ukiran pada bagian atas bumbungan rumah, memiliki enam tiang penyangga, dan hanya memiliki satu ruangan yang di peruntukkan kepada Kepala suku atau Raja Saluan pada masa itu.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka, peneliti mempunyai beberapa saran, sebagai berikut:

1. Dengan melihat situasi serta kondisi bangunan Polabotan yang sudah sedikit rusak saat ini, sebaiknya, Pemerintah lebih memperhatikan lagi kondisi bangunan rumah adat Polabotan yang ada di kecamatan-kecamatan yang terdapat di Kabupaten Banggai.
2. Akan lebih baik lagi apabila masyarakat bisa lebih kreatif lagi untuk ikut serta dalam menjaga budaya arsitektur tradisional.
3. Dari pihak pengurus rumah adat itu sendiri diharapkan supaya lebih kreatif lagi dalam menjaga bangunan tersebut, agar tidak ada lagi hewan-hewan ternak yang berkeliaran di halaman rumah adat Polabotan..
4. Dan untuk Petuah Adat yang ada di kecamatan-kecamatan itu sendiri, harus mampu bisa tetap menjaga apa yang sudah menjadi fungsi rumah adat Polabotan itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. BUKU

- Alwi Madjid. 2012. *Data Base Kebudayaan Suku Saluan di Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai*. Luwuk : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banggai
- Djam'an Satori, Aan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : IKAPI
- Eko Digdoyo. 2015. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Haryanto Djalumang. 2013. *Sejarah Kota Luwuk Kabupaten Banggai*. Luwuk : Yayasan LP3M Insan Cita
- Herimanto, Winarno. 2014. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- I Gede A.B. Wiranata. 2002. *Antropologi Budaya*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti
- Iksam, Joyly Rawis, Sri Suharjo, Jefry Deeng, Marly Valenti Patandianan 2012. *Menemukan Arsitektur Tradisional Lobo Suku Kulawi Provinsi Sulawesi Tengah*. Yogyakarta: Kepel Press
- Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa (Indonesia). 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Universitas Michigan. Gramedia Pustaka Utama
- Charlotte Mantiri, Syamsuddin, Moh. Rizal. 2005. *Inventarisasi, Bangunan Bersejarah Sulawesi Tengah*. Palu Sulawesi Tengah. Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
- Koentjaraningrat. 1979. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Aksara Baru
- Koentjaraningrat. 1987. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI Press
- Koentjaraningrat. 2005. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Lexy J. Maleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rusda karya
- Revianto Budi santoso. Omah. 2000. *Membaca Makna Rumah Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV ALFABETA

Supartono Widyosiswoyo. 2004. *Ilmu Budaya Dasar*. Bogor Selatan : Ghalia Indonesia

William A. Haviland. 1985. *Antropologi 4 edition jilid 1*. Ciracas, Jakarta. Penerbit Erlangga

#### **B. SKRIPSI**

Ibrahim Zainudin. 2014. Skripsi. *Makna dan Filosofi Arsitektur Bantayo Poboide Gorontalo*. Gorontalo: Fakultas Ilmu Sosial, Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Gorontalo

#### **C. INTERNET**

Warndani Kusuma Laksmi. 2010. Jurnal. *Fungsi, Makna, dan Simbol (Sebuah Kajian Teoritik)*. Tersedia dalam ([www.repository.petra.ac.id](http://www.repository.petra.ac.id)), diakses pada tanggal